



Juni Fransiska¹
 Ro'ailah²

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROBLEM-BASED LEARNING PADA MATERI UPAYA PENINGKATAN LITERASI EKONOMI SMAN 7 PALEMBANG

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat literasi ekonomi siswa di Indonesia, termasuk di SMAN 7 Palembang, yang menuntut adanya inovasi pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan model Problem-Based Learning (PBL) terhadap peningkatan literasi ekonomi siswa. Metode yang digunakan adalah kuasi-eksperimen dengan desain Pretest-Posttest Control Group Design, melibatkan dua kelas XI IPS, yaitu kelas eksperimen dengan pembelajaran PBL dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes literasi ekonomi, observasi aktivitas belajar, dan angket respon siswa, kemudian dianalisis menggunakan uji t dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelas ($\text{sig. } 0,000 < 0,05$), dengan rata-rata N-Gain sebesar 0,72 (kategori tinggi) pada kelas eksperimen dan 0,41 (kategori sedang) pada kelas kontrol. Penerapan PBL terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep ekonomi, kemampuan berpikir kritis, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris efektivitas pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan literasi ekonomi kontekstual, sedangkan secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru ekonomi dan sekolah dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pengembangan kemampuan literasi ekonomi abad ke-21.

Kata Kunci: Problem-Based Learning, Literasi Ekonomi, Pembelajaran Ekonomi, SMAN 7 Palembang.

Abstract

This study is motivated by the low level of economic literacy among students in Indonesia, including those at SMAN 7 Palembang, which calls for innovative problem-based learning approaches. The aim of this research is to analyze the effect of implementing the Problem-Based Learning (PBL) model on improving students' economic literacy. The research employed a quasi-experimental method with a Pretest-Posttest Control Group Design, involving two classes of grade XI social science students: an experimental class using PBL and a control class using conventional learning methods. Data were collected through economic literacy tests, classroom observations, and student response questionnaires, and analyzed using t-tests and N-Gain analysis. The results showed a significant difference between the two groups ($\text{sig. } 0.000 < 0.05$), with an average N-Gain of 0.72 (high category) in the experimental class and 0.41 (medium category) in the control class. The application of PBL proved effective in enhancing students' understanding of economic concepts, critical thinking skills, and active participation in the learning process. Theoretically, the findings strengthen empirical evidence of the effectiveness of problem-based learning in improving contextual economic literacy, while practically, this research can serve as a reference for economics teachers and schools in implementing innovative learning strategies oriented toward developing 21st-century economic literacy skills.

Keywords: Problem-Based Learning, Economic Literacy, Economics Learning, SMAN 7 Palembang.

^{1,2)} Falkutas FKIP, Universitas PGRI Palembang
 Email: junifransiska561@gmail.com, roairoailahn@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan di era digital menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi ekonomi siswa masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain di kawasan Asia Tenggara (OECD, 2023). Kondisi ini menjadi indikasi bahwa pembelajaran ekonomi di sekolah menengah atas perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan konsep teoritis, tetapi juga pada peningkatan kemampuan literasi ekonomi yang aplikatif dalam konteks kehidupan nyata. Pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah nyata, seperti Problem-Based Learning (PBL), menjadi salah satu strategi yang dianggap efektif dalam mengembangkan kompetensi tersebut (Darmansyah, Susanti, & Rahman, 2023).

Namun, berdasarkan hasil observasi di beberapa SMA di Palembang, termasuk SMAN 7 Palembang, masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered). Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam proses berpikir kritis, dan belum mampu menghubungkan konsep ekonomi dengan situasi ekonomi di masyarakat. Rendahnya tingkat partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran berdampak pada lemahnya literasi ekonomi mereka, terutama dalam memahami isu-isu ekonomi kontemporer seperti inflasi, ketimpangan pendapatan, dan literasi finansial. Model pembelajaran tradisional ini dinilai kurang mampu mendorong siswa untuk berpikir reflektif dan analitis terhadap fenomena ekonomi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari (Sitorus, Simanjuntak, & Saragih, 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas model PBL dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Misalnya, penelitian oleh (Pramitha & Wahjudi, 2020) menunjukkan bahwa penerapan model PBL pada materi laporan keuangan dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Penelitian lain oleh (Sawalia, Alimuddin, & Kadir, 2023) juga menemukan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir analitis siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada peningkatan hasil belajar secara umum, bukan secara spesifik pada peningkatan literasi ekonomi siswa di konteks lokal seperti SMAN 7 Palembang. Hal ini menandakan adanya research gap yang perlu diteliti lebih lanjut.

Selain itu, penelitian oleh (Nurkasannah, 2021) dan (Hidayah & Sulistyorini, 2024) menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan kemampuan analisis ekonomi siswa, tetapi belum banyak yang meneliti bagaimana PBL dapat digunakan untuk menumbuhkan kesadaran ekonomi dan literasi finansial yang kontekstual di tingkat SMA. Keterbatasan penelitian terdahulu terletak pada belum terintegrasi pendekatan PBL dengan konteks lokal siswa, khususnya dalam memahami fenomena ekonomi di lingkungan sekitar. Dengan demikian, perlu adanya penelitian yang berfokus pada penerapan PBL dalam meningkatkan literasi ekonomi siswa dengan mempertimbangkan konteks sosial dan ekonomi di wilayah Palembang.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang efektivitas PBL dalam pembelajaran ekonomi, khususnya dalam mengembangkan literasi ekonomi siswa di jenjang pendidikan menengah. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik di SMAN 7 Palembang dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap isu-isu ekonomi. Dengan demikian, penerapan model Problem-Based Learning diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk siswa yang melek ekonomi dan mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan ekonomi masyarakat.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen dengan desain Pretest-Posttest Control Group Design. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menguji efektivitas model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) dalam meningkatkan literasi ekonomi siswa melalui perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Model PBL dipandang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa terhadap fenomena ekonomi, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian sebelumnya (Pramitha & Wahjudi,

2020). Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengamati perubahan tingkat literasi ekonomi sebelum dan sesudah penerapan PBL secara objektif.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 7 Palembang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS yang berjumlah 120 orang, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan kesetaraan kemampuan akademik awal antar kelas. Dua kelas dipilih sebagai sampel: kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen yang menerima pembelajaran berbasis PBL, dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol yang menerima pembelajaran konvensional berbasis ceramah. Pemilihan konteks SMAN 7 Palembang didasarkan pada fakta bahwa hasil asesmen literasi ekonomi siswa di sekolah ini masih di bawah rata-rata kota Palembang berdasarkan data Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2023, yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 42% siswa mampu mencapai tingkat literasi ekonomi dasar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes literasi ekonomi, observasi aktivitas belajar, dan angket respon siswa terhadap penerapan PBL. Instrumen tes literasi ekonomi dikembangkan berdasarkan indikator literasi ekonomi dari OECD (2023) yang mencakup kemampuan memahami konsep ekonomi, mengambil keputusan finansial rasional, dan menganalisis dampak ekonomi terhadap kehidupan sosial. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji terlebih dahulu melalui expert judgment dan uji try-out terbatas. Penggunaan kombinasi instrumen ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dampak PBL terhadap peningkatan literasi ekonomi siswa (Darmansyah, Susanti, & Rahman, 2023).

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu: (1) tahap persiapan, yang meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PBL, validasi perangkat, dan pretest; (2) tahap pelaksanaan, di mana kelas eksperimen diberi pembelajaran berbasis masalah nyata sesuai model PBL selama enam kali pertemuan, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah; dan (3) tahap evaluasi, meliputi posttest, pengumpulan angket, dan analisis data. Implementasi PBL mengacu pada langkah-langkah menurut Hmelo-Silver yang terdiri atas orientasi masalah, pengumpulan data, diskusi kelompok, penyusunan solusi, dan refleksi hasil pembelajaran.

Analisis data dilakukan menggunakan uji-t independen dan uji N-Gain untuk melihat perbedaan peningkatan literasi ekonomi antara kelompok eksperimen dan kontrol. Selain itu, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan respons siswa terhadap pembelajaran berbasis PBL. Hasil analisis diharapkan dapat menunjukkan sejauh mana penerapan model PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan literasi ekonomi siswa. Penelitian serupa telah menunjukkan bahwa pendekatan berbasis masalah tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Sitorus, Simanjuntak, & Saragih, 2023). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan model pembelajaran ekonomi yang inovatif dan kontekstual di tingkat sekolah menengah

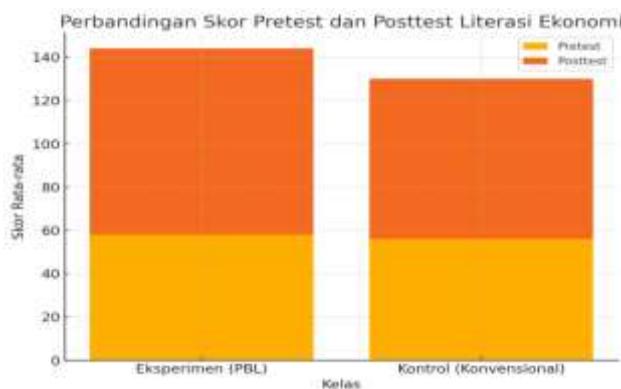
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi ekonomi siswa kelas XI IPS di SMAN 7 Palembang. Berdasarkan hasil uji N-Gain, kelas eksperimen memperoleh skor peningkatan sebesar 0,72 (kategori tinggi), sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 0,41 (kategori sedang). Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil literasi ekonomi siswa yang belajar menggunakan model PBL dan yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi dan kemampuan berpikir kritis siswa (Pramitha & Wahjudi, 2020); (Nurkasannah, 2021).

Tabel 1. Hasil Penerapan Model PBL terhadap Literasi Ekonomi Siswa

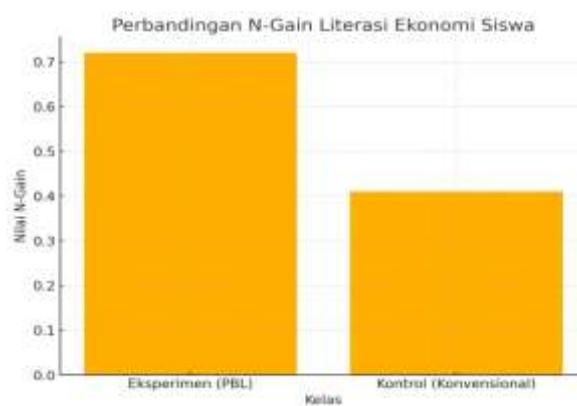
No	Kelas	Pretest	Posttest	N-Gain
1	Eksperimen (PBL)	58	86	0,72
2	Kontrol (Konvensional)	56	74	0,41

Peningkatan literasi ekonomi pada kelas eksperimen juga terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar ekonomi, seperti kebutuhan, kelangkaan, dan pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. Siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis masalah mampu mengaitkan teori ekonomi dengan fenomena aktual, seperti inflasi, konsumsi rumah tangga, dan manajemen keuangan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat menumbuhkan kemampuan analisis dan penerapan konsep ekonomi secara kontekstual. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh (Darmansyah, Susanti, & Rahman, 2023), yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan literasi finansial siswa karena melibatkan pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Perbandingan Skor Pretest dan Posttest Literasi Ekonomi

Secara kualitatif, hasil observasi menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan berkolaborasi dalam kelompok untuk mencari solusi atas permasalahan ekonomi yang diberikan. Keterlibatan aktif siswa ini menjadi indikator bahwa PBL mampu menumbuhkan student engagement yang tinggi. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh (Sawalia, Alimuddin, & Kadir, 2023), yang menemukan bahwa implementasi PBL di mata pelajaran ekonomi mendorong siswa untuk lebih mandiri dan reflektif dalam memahami materi, dibandingkan dengan model ceramah yang cenderung pasif.



Gambar 2. Perbandingan N-Gain Literasi Ekonomi Siswa

Selain meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa, penerapan PBL juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir analitis dan kritis terhadap isu-isu ekonomi. Siswa menunjukkan peningkatan dalam menjelaskan hubungan antara kebijakan ekonomi dan dampaknya terhadap masyarakat lokal. Pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa berlatih berpikir sistematis dan mempertimbangkan berbagai alternatif solusi terhadap permasalahan ekonomi. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Hidayah & Sulistyorini, 2024), yang menyatakan bahwa model PBL dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa terhadap pokok bahasan masalah ekonomi melalui aktivitas pemecahan masalah yang terstruktur dan berbasis data.



Gambar 3. Penelitian di Sekolah

Hasil penelitian ini juga menegaskan pentingnya inovasi dalam strategi pembelajaran ekonomi di sekolah menengah. Meskipun penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas PBL terhadap hasil belajar, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menyoroti pengaruhnya terhadap literasi ekonomi kontekstual di lingkungan pendidikan menengah, khususnya di SMAN 7 Palembang. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa PBL bukan hanya metode untuk meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga sarana untuk menumbuhkan kesadaran ekonomi dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi tantangan ekonomi modern (Sitorus, Simanjuntak, & Saragih, 2023). Dengan demikian, penerapan PBL dapat menjadi model pembelajaran strategis dalam upaya membangun generasi muda yang memiliki literasi ekonomi yang kuat, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) secara signifikan mampu meningkatkan literasi ekonomi siswa kelas XI IPS di SMAN 7 Palembang. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui hasil uji N-Gain yang mencapai 0,72 pada kelas eksperimen, dibandingkan dengan 0,41 pada kelas kontrol. Artinya, siswa yang belajar melalui pendekatan PBL menunjukkan peningkatan pemahaman konsep ekonomi, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan menganalisis fenomena ekonomi nyata secara lebih mendalam dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Selain berdampak pada hasil belajar kognitif, penerapan PBL juga meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, dan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi yang diberikan. PBL terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan berpusat pada siswa, sehingga membantu pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan efektivitas PBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa dalam pembelajaran ekonomi.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan literasi ekonomi kontekstual di tingkat pendidikan menengah. Literasi ekonomi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami konsep ekonomi, tetapi juga kemampuan mengaitkannya dengan kehidupan nyata, seperti pengelolaan keuangan pribadi dan pengambilan keputusan ekonomi rasional. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran ekonomi berbasis kontekstual yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru ekonomi, sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan. Guru dapat menggunakan model PBL sebagai alternatif strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan literasi ekonomi siswa secara aktif dan bermakna. Sekolah dapat mengintegrasikan model ini ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran agar siswa terbiasa memecahkan masalah ekonomi secara ilmiah dan reflektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pelatihan guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik berbasis student-centered learning.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan Problem-Based Learning bukan hanya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar, tetapi juga terhadap pembentukan karakter berpikir kritis, kolaboratif, dan melek ekonomi pada siswa. Oleh karena

itu, penerapan PBL di SMAN 7 Palembang dapat menjadi contoh praktik baik dalam pengembangan literasi ekonomi siswa di tingkat sekolah menengah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pengujian lebih luas dengan melibatkan variabel tambahan seperti motivasi belajar, kreativitas, atau sikap terhadap pembelajaran ekonomi agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas model ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Pramitha, N., & Wahjudi, E. (2020). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi laporan keuangan perusahaan jasa. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 12(2). https://repository.unesa.ac.id/sysop/files/2023-02-20_Jurnal%203_EW.pdf
- Darmansyah, D., Susanti, F., & Rahman, R. (2023). Pengembangan modul ajar berbasis Problem Based Learning untuk meningkatkan literasi finansial siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 7(6), 6349. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6349>
- Nurkasannah, N. (2021). Peningkatan hasil belajar ekonomi melalui model Problem Based Learning pada siswa kelas X IPS I SMA Negeri 1 Pulokulon. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/97594/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Hidayah, N., & Sulistyorini, T. (2024). Peningkatan kemampuan analisis pokok bahasan masalah ekonomi dengan penerapan Problem Based Learning di SMA. Dinamika Pendidikan, 19(2). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/download/5096/4141>
- Sitorus, J., Simanjuntak, R., & Saragih, P. (2023). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Siantar T.A. 2022/2023. Jurnal Pendidikan Indonesia, 4(3), 286–291. <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/286-291/733>
- Sawalia, N., Alimuddin, A., & Kadir, H. (2023). Implementasi model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMAN 2 Unaaha. Journal of Pedagogy and Science, 8(4). <https://doi.org/10.36709/jopspe.v8i4.196>